

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Usaha dalam skala kecil dan mikro adalah usaha yang baru didirikan dalam kurun waktu yang cukup singkat. Usaha kecil dan mikro diklasifikasikan dalam skala yang berbeda. Pembagian klasifikasi ini berdasarkan pada omzet yang dapat dihasilkan per tahunnya. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 (online-pajak.com, 2018). Untuk usaha mikro, nilai aset perusahaan lebih dari 50 juta rupiah (tidak termasuk bangunan tempat usaha) dan nilai omzet hingga 300 juta rupiah per tahun, sedangkan untuk usaha kecil, nilai aset usaha adalah lebih dari 50 juta rupiah dan nilai omzet mencapai 2 miliar rupiah per tahunnya. Berikut ini adalah data jumlah usaha berupa UMKM yang didapat dari tahun 2010 hingga tahun 2015 (BPS Republik Indonesia, 2019):

Tabel 1.1 Jumlah UMKM

Tahun	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Usaha Kecil	Total Jumlah Usaha
2010	2529847	202877	2732724
2011	2554787	424284	2979071
2012	2812747	405296	3218043
2013	2887015	531351	3418366
2014	3220563	284501	3505064
2015	3385851	283022	3668873

Menurut data statistik yang didapat dari BPS atau Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau UMKM pada tahun 2010, mencapai 2.732.724 UMKM. Pada tahun 2015, ada peningkatan menjadi total 3.668.873 UMKM. Jika dibandingkan kedua data di atas tersebut, ada peningkatan jumlah UMKM sebesar 34,26% dalam 5 tahun. Jumlah kenaikan ini beriringan dengan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 6,22% di tahun 2010, 6,49% di tahun 2011, 6,26% di tahun 2012, 5,73% di tahun 2013, dan kenaikan sebesar 5.06% (BPS Republik Indonesia, 2019).

UMKM merupakan salah satu alternatif solusi bagi masyarakat untuk berbisnis baik untuk mata pencaharian utama, maupun mata pencaharian sekunder. Salah satu contoh UMKM yang sukses dalam perjalanannya adalah Kebab Turki Baba Rafi yang bermula dari usaha mikro, dan saat ini bisa membuka lebih dari 100 cabang di seluruh nusantara per tahunnya (finance.detik.com, 2016).

Produk hasil dari UMKM ada bermacam-macam jenis. Ada UMKM yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Produk-produk yang dihasilkan pun biasanya memiliki ciri yang unik atau *feature* yang unik dibandingkan dengan produk-produk serupa yang sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, ada UMKM di Jogja yang menghasilkan batik Jogja, sama seperti usaha-usaha serupa yang ada di kota Jogja. Namun ada pembeda yang sangat mencolok dari UMKM tersebut, yaitu kemasan yang digunakan untuk produk batik tersebut berbeda dengan yang lain. Kemasan yang lebih unik, lebih berwarna, dan lebih modern dan praktis adalah pembeda UMKM ini dari pesaing-pesaingnya yang menghasilkan produk yang serupa. Satu hal yang sama dari setiap UMKM yang ada, yaitu adalah menghasilkan penghasilan yang sebesar-besarnya, sehingga keuntungan yang didapatkan semakin tinggi. Terlebih lanjut, UMKM tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut.

Dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan memerlukan banyak aspek, salah satunya aspek produktivitas. Aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aspek produktivitas produksi. Aspek ini dinilai cukup berpengaruh karena perusahaan memerlukan tingkat produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Produktivitas menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi; keproduktifan. Menurut Heizer dan Render (2011), produktivitas dalam dunia teknik industri adalah rasio dari output dibagi dengan jumlah input. Menurut Chase, Aquilano, dan Jacobs (2014), produktivitas adalah ukuran seberapa baik negara, industri, atau unit bisnis menggunakan sumber daya yang ada (atau faktor dari produksi). Produktivitas dapat diartikan secara sederhana sebagai hubungan antara output (keluaran berupa produk jadi atau setengah jadi) dan input (bahan baku atau bahan setengah jadi). Nilai dari perbandingan output dan input ini adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat kinerja dari perusahaan atau divisi dari perusahaan. Angka

tingkat produktivitas inilah yang digunakan oleh pihak manajemen dari perusahaan untuk menentukan langkah atau tindakan apa yang seharusnya dilakukan (*planning*).

Perusahaan yang diteliti dalam kegiatan penelitian kali ini berlokasi di Jalan Ikan Piranha no 41A, Kota Malang. Perusahaan ini merupakan sebuah rumah usaha yang bergerak di bidang industri makanan jadi. Perusahaan menghasilkan produk berupa abon daging ayam dan daging sapi. Adapun varian atau jenis-jenis abon yang dihasilkan bermacam-macam. Ada 45 jenis varian yang terdiri dari 28 jenis abon yang dihasilkan dari perusahaan ini. Jenis-jenis abon tersebut meliputi pilihan daging, rasa, tekstur, dan kualitas. Dalam proses penelitian kali ini, yang digunakan adalah abon dari seluruh varian. Semua varian ini digunakan karena penggunaan listrik, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya sulit untuk dipisah-pisahkan per varian, sehingga seluruhnya akan dihitung tingkat produktivitasnya.

Perusahaan yang diteliti ini masih menggunakan banyak tenaga manual untuk proses bekerjanya. Pekerjaan seperti memasukkan produk ke dalam plastik kemasan, *sealing* plastik, pemasangan stiker, pemotongan daging segar, dan lain-lain masih dikerjakan secara manual oleh para pekerja. Menurut pemilik sekaligus pimpinan perusahaan ini, beberapa langkah kerja harus dilakukan secara manual dengan tujuan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan tingkat kualitas yang dibutuhkan oleh masing-masing varian abon. Oleh karena itu, perusahaan ini perlu untuk dilakukan sebuah analisis tentang produktivitas perusahaannya. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mendapat keuntungan lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan metode *Objective Matrix* atau Omax. Metode ini digunakan karena dapat mengukur produktivitas dari masing-masing kriteria atau faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan sehingga mudah untuk diteliti dan memudahkan pihak perusahaan untuk mengukur tingkat produktivitasnya secara mandiri di kemudian hari dengan menggunakan alat ukur yang juga akan didesain dalam penelitian ini.

Pengamatan produktivitas di perusahaan ini perlu dilakukan karena perusahaan belum pernah melakukan analisis mengenai produktivitas. Standar atau

patokan produktivitas yang digunakan oleh perusahaan hanya jika bahan pokok berjumlah tertentu akan dapat menghasilkan produk sebanyak jumlah tertentu. Rasio ini yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah produksi mereka sudah termasuk dalam kategori produktif atau belum.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut pemilik usaha ini, perusahaan secara keuangan sudah mendapatkan keuntungan. Namun, perlu dilakukan pengukuran tingkat produktivitas karena perusahaan belum pernah mengetahui tingkat produktivitasnya sehingga perlu dilakukan sebuah pengukuran. Proses produksi yang diamati dalam penelitian ini perlu diperhatikan karena jika dalam proses produksi terdapat kesalahan, kualitas hasil produk tidak akan stabil dan kuantitas produk akan menurun, sehingga output produk juga mengalami penurunan yang mengakibatkan produktivitas perusahaan rendah.

Dalam penelitian kali ini, metode yang digunakan dalam pengukuran tingkat produktivitas adalah metode *Objective Matrix* atau Omax. Dalam langkah-langkahnya di metode ini, dilakukan pengukuran yang spesifik menurut masing-masing faktor atau kriteria produktivitas, sehingga masing-masing kriteria dapat digabungkan dan dibandingkan dengan kriteria-kriteria lain yang ada. Selain itu, Omax dinilai lebih cocok untuk diterapkan dalam penelitian kali ini bila dibandingkan dengan metode lain seperti APC dan *Balance Scorecard* karena dalam penelitian ini, data sekunder yang dapat diambil dari perusahaan adalah data non-finansial saja.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai produktivitas kali ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Perusahaan Abon Sumber Hasil.
2. Proses yang diamati hanya meliputi proses produksi dan administrasi berupa pencatatan bahan baku, bahan pendukung lainnya, jumlah output produksi abon.

3. Varian produk yang diamati dalam penelitian ini adalah semua varian yang ada.
4. Metode yang digunakan dalam analisis dan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah metode OMAX atau Objective Matrix.
5. Data yang diambil merupakan data non-finansial.
6. Data yang diambil merupakan data yang diambil dari periode Januari tahun 2018 hingga periode Desember tahun 2019.
7. Segala faktor external yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas diabaikan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah yang ada dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas di unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil?
2. Bagaimana mengukur tingkat produktivitas unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil Malang?
3. Bagaimana hasil pengukuran tingkat produktivitas unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil selama periode yang diamati dalam penelitian ini?
4. Bagaimana cara untuk menaikkan tingkat produktivitas produksi perusahaan?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah antara lain untuk:

1. Mencari dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produktivitas di unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil.
2. Mendesain alat ukur untuk tingkat produktivitas unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil dengan metode *Objective Matrix*.
3. Mengetahui hasil pengukuran tingkat produktivitas unit produksi Perusahaan Abon Sumber Hasil selama periode yang diamati dalam penelitian menggunakan metode yang ditentukan, yaitu metode Omax.

4. Mencari cara untuk menaikkan tingkat produktivitas produksi perusahaan dan mengimplementasikan perbaikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu perusahaan tempat penelitian untuk melakukan pengukuran produktivitas yang telah dicapai secara *real-time* dengan tujuan untuk evaluasi lebih lanjut oleh perusahaan.
2. Hasil analisis berupa tingkat produktivitas perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai acuan untuk melakukan perubahan dan atau perbaikan di waktu yang akan datang oleh pihak perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai rujukan atau sitasi dalam penelitian selanjutnya tentang pengukuran atau analisis produktivitas menggunakan metode yang sama, yaitu *Objective Matrix* atau Omax.
4. Menemukan permasalahan yang mengganggu jalannya aktivitas perusahaan yang dapat merugikan perusahaan, terutama dalam hal produktivitas dan efisiensi kerja

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dituliskan dalam satu sistematika penulisan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian kali ini:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah yang ditemukan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, dijelaskan tentang teori atau dasar pemikiran, referensi, rujukan, dan materi yang digunakan sebagai acuan dan pendukung penelitian. Salah satu sumber yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini, metode penelitian yang digunakan akan dijelaskan. Pengumpulan data, serta metode pengolahan data yang digunakan akan dijelaskan di bab ini.

Bab IV: Hasil dan Analisis Data

Pada bab ini, dibahas hasil pengamatan dan perhitungan yang telah diolah dan dianalisis.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut atau berikutnya.